

UPAYA OPTIMALISASI EKSPOR BUAH MANGGIS INDONESIA KE TIONGKOK MELALUI ASEAN-CHINA FREE TRADE AREA (ACFTA) TAHUN 2021

Oleh: Aisyah Salsabillah Zaren

Pembimbing: Hendrini Renolafitri, S.IP., MA

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini membahas upaya optimalisasi ekspor buah manggis Indonesia ke Tiongkok melalui skema ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA). Sebagai komoditas hortikultura strategis, manggis memiliki nilai ekonomi tinggi dan berperan dalam mendukung perekonomian nasional. ACFTA memberikan peluang besar bagi Indonesia dengan adanya penghapusan hambatan tarif dan pengurangan hambatan non-tarif, sehingga akses pasar ke Tiongkok semakin terbuka.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui studi kepustakaan (library research) dan internet research. Teori yang digunakan adalah teori keunggulan komparatif. Penelitian ini menggunakan level analisis negara suatu pendekatan dalam hubungan internasional yang memandang negara sebagai aktor utama dan unit analisis dalam memahami dinamika politik, ekonomi, dan keamanan global.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi ekspor manggis Indonesia ke Tiongkok melalui ACFTA memerlukan sinergi antara pemerintah, asosiasi eksportir, dan pelaku usaha. Upaya yang harus dilakukan mencakup peningkatan mutu produk melalui sertifikasi, penyediaan fasilitas pascapanen modern, efisiensi rantai pasok, serta diversifikasi produk olahan manggis untuk memenuhi preferensi konsumen Tiongkok. Dengan strategi tersebut, Indonesia tidak hanya dapat memperkuat posisinya di pasar internasional, tetapi juga mampu meningkatkan kontribusi sektor hortikultura terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Kata kunci: Manggis, Perdagangan Internasional, ACFTA, Ekspor, Hortikultura, Tiongkok, Optimalisasi

ABSTRACT

This research discusses the efforts to optimize the export of Indonesian mangosteen to China through the ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA) scheme. As a strategic horticultural commodity, mangosteen has a high economic value and plays a role in supporting the national economy. ACFTA provides a significant opportunity for Indonesia with the elimination of tariff barriers and the reduction of non-tariff barriers, thereby further opening up market access to China.

This is a qualitative study with data collection conducted through library research and internet research. The theory used is the theory of comparative advantage. This research also employs a state level of analysis, an approach in international relations that views the

state as the main actor and unit of analysis in understanding global political, economic, and security dynamics.

The research findings indicate that optimizing the export of Indonesian mangosteen to China through ACFTA requires synergy among the government, exporter associations, and business actors. The efforts that must be made include improving product quality through certification, providing modern post-harvest facilities, supply chain efficiency, and diversifying processed mangosteen products to meet Chinese consumer preferences. With this strategy, Indonesia can not only strengthen its position in the international market but also increase the horticulture sector's contribution to national economic growth.

Keywords: Mangosteen, International Trade, ACFTA, Export, Horticulture, China, Optimization

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional merupakan aspek penting dalam hubungan internasional karena tidak hanya mencerminkan interaksi ekonomi, tetapi juga memengaruhi dinamika politik, sosial, dan budaya global. Di era globalisasi, arus barang, jasa, modal, dan teknologi memperkuat ketergantungan antarnegara sekaligus meningkatkan kompleksitas hubungan internasional. Lebih dari sekadar aktivitas ekonomi, perdagangan internasional berfungsi sebagai instrumen geopolitik dan diplomasi yang mampu menggeser keseimbangan kekuatan global, serta menjadi sarana strategis bagi negara dalam memenuhi kebutuhan domestik melalui ekspor dan impor¹.

Buah manggis (*Garcinia mangostana* Linn) merupakan salah satu subsektor hortikultura unggulan di Indonesia yang memiliki kontribusi penting terhadap perekonomian nasional, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2010 tentang Hortikultura². Pada tahun 2013, komoditas ini mampu menyerap tenaga kerja sebesar 35,09% dari total populasi serta

menyumbang 23,44% terhadap PDB nasional³. Dengan prevalensi minat global yang tinggi dan produksi terbatas pada kawasan Asia Tenggara, Indonesia menempati posisi sebagai produsen kelima terbesar dunia. Nilai ekonominya cukup tinggi, di mana harga di pasar Asia Tenggara mencapai USD 4/kg, sementara di pasar internasional dapat meningkat hingga USD 6/kg, sedangkan di dalam negeri berkisar Rp25.000–Rp30.000/kg⁴. Kondisi ini menegaskan bahwa manggis merupakan komoditas hortikultura strategis bernilai tinggi di pasar global.

Tingginya permintaan manggis di Tiongkok dipengaruhi oleh sejarah penggunaannya dalam pengobatan tradisional. Buah ini, dikenal sebagai *Shānzhu* (山竹), mengandung senyawa bioaktif seperti xanthone yang berkhasiat sebagai antioksidan, antiinflamasi, serta pencegah berbagai penyakit degeneratif dan infeksi. Potensi tersebut menjadikan manggis tidak hanya bernilai konsumsi, tetapi juga strategis sebagai bahan baku obat herbal. Bagi Indonesia, kondisi ini membuka peluang pengembangan produk turunan bernilai tambah, khususnya ekstrak kulit manggis untuk memperkuat daya saing ekspor⁵.

¹ Ibrahim, H. R., & Halkam, H. (2021).

Perdagangan Internasional & Strategi Pengendalian Impor.

² Republik Indonesia. (2010). Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2010 tentang Hortikultura.

Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 132.

³ Badan Pusat Statistik (BPS). (2013). Statistik Hortikultura Indonesia 2013.

⁴ Food and Agriculture Organization (FAO). (2015)

⁵ Universitas Padjadjaran, Muchtaridi, Ph.D., Apt. hasilkan bahan baku obat herbal dari buah manggis

Ekspor manggis menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait risiko serangan hama seperti lalat buah, telur, maupun larva yang terbawa dalam distribusi, sehingga menurunkan kualitas buah dan menimbulkan kerugian bagi eksportir maupun importir. Faktor jarak, durasi pengiriman, serta fluktuasi suhu dan kelembapan turut memperburuk kondisi pasokan. Meskipun demikian, manggis tetap menjadi komoditas strategis dengan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional, baik melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan nilai tambah, maupun daya tarik investasi. Berdasarkan data Kementerian Pertanian, puncak ekspor manggis terjadi pada tahun 2018 dengan volume 38.831 ton dan nilai devisa sebesar USD 33,27 juta⁶.

Ekspor manggis Indonesia ke Tiongkok secara resmi dimulai pada Januari 2018, setelah penandatanganan protokol karantina oleh kedua negara pada 11 Desember 2017. Sebelumnya, ekspor terhambat oleh regulasi ketat terkait standar keamanan pangan dan kualitas buah. Melalui proses negosiasi dan pemenuhan persyaratan karantina yang ditetapkan otoritas Tiongkok, Indonesia akhirnya memperoleh izin kembali untuk memasok manggis ke pasar Tiongkok⁷.

Tiongkok merupakan pasar utama impor manggis karena buah ini tergolong premium dengan harga relatif tinggi. Permintaan terhadap manggis Indonesia terus meningkat, seiring citra manggis sebagai buah bernilai kesehatan tinggi dan didukung oleh besarnya populasi Tiongkok yang mendorong konsumsi buah segar. Kondisi ini menjadi peluang strategis bagi Indonesia untuk memperkuat produksi dan menjaga kualitas ekspor. Sejalan dengan itu, Kementerian Pertanian menempatkan Tiongkok sebagai pasar

prioritas dalam pengembangan ekspor manggis, di samping negara-negara tujuan lainnya⁸.

Indonesia memiliki potensi besar di sektor pertanian berkat kesuburan tanah yang mendukung budidaya berbagai komoditas. Sektor ini berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional maupun regional, dengan permintaan buah tropis yang terus meningkat di pasar domestik dan internasional. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk, naiknya pendapatan konsumen, serta diversifikasi produk olahan buah tropis. Sementara itu, Tiongkok memiliki beberapa daerah penghasil manggis, seperti Provinsi Hainan, namun kapasitas produksinya masih terbatas sehingga bergantung pada impor untuk memenuhi tingginya permintaan domestik. Pada tahun 2018, Indonesia termasuk salah satu pemasok utama manggis ke pasar Tiongkok⁹.

Indonesia bergabung di dalam ACFTA tentu diharapkan dapat tercipta berdagang dengan penciptaan pada perdagangan buah manggis di kawasan ASEAN-China. Integrasi ekonomi diharapkan dapat menjadikan daya saing produk hortikultura Indonesia akan membaik seiring dengan terbukanya akses pasar dan kesempatan yang ada mengubah penciptaan. Sebagai upaya untuk mengatasi hal tersebut Indonesia menggunakan sarana (*ASEAN-China Free Trade Area*) dalam mengoptimalkan ekspor buah manggis Indonesia ke Tiongkok tahun 2018. Hal tersebut karena ACFTA berfungsi sebagai forum regional tempat menyelesaikan/menangani urusan perdagangan antar 6 negara, Brunei Darussalam, Filipina, Singapura, Thailand, termasuk Indonesia dengan Tiongkok. Tiongkok sampai dengan hari ini masi

⁶ Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, Kementerian Pertanian RI. *Outlook Komoditas Pertanian Hortikultura: Manggis 2020*. Hlm 32

⁷ Direktorat Jendral Hortikultura Kementrian Pertanian.

⁸ Widhiyoga, G., Wijayati, H., & Alma'unah, R. (2023). Export Performance Of Indonesia's Leading Tropical Fruit Commodities To Main Destination Countries. Hlm 2

⁹ Ibid

menjadi pasar potensial dalam perdagangan buah manggis internasional.

KERANGKA DASAR TEORI

Perspektif Liberalisme

Dalam penelitian ini penulis menentukan kerangka teori yaitu dengan menggunakan Perspektif Liberalisme. Adapun asumsi dasar perspektif Liberalisme menurut buku yang ditulis oleh Michael W. Doyle yang berjudul tentang Liberalism and World Politics, liberalisme berasumsi bahwa kerja sama antarnegara tidak hanya mungkin terjadi, tetapi juga dapat membawa keuntungan bersama. Doyle menekankan bahwa negara-negara liberal lebih cenderung membangun hubungan damai dan kooperatif melalui perdagangan dan institusi internasional. Asumsi dasar perspektif ini mencakup keyakinan bahwa institusi internasional memiliki peran penting dalam menjaga keteraturan hubungan antarnegara, interdependensi ekonomi mendorong negara untuk menghindari konflik karena kerugian perang lebih besar daripada manfaat kerja sama, serta adanya prinsip perdamaian demokratis yang membuat negara-negara dengan nilai-nilai liberal lebih memilih jalur diplomasi dan perdagangan daripada konflik bersenjata.

Dalam konteks penelitian ini, pemikiran Doyle membantu menjelaskan bahwa Indonesia dan Tiongkok melalui ACFTA membangun hubungan ekonomi yang bersifat kooperatif. Perjanjian ini menjadi instrumen liberal yang memungkinkan Indonesia untuk mengoptimalkan ekspor buah manggis dengan memanfaatkan mekanisme perdagangan bebas, penghapusan hambatan tarif, serta perluasan akses pasar di Tiongkok¹⁰.

Teori Keunggulan Komparatif (Comparative Advantage)

¹⁰ Doyle, M. W. (1986). Liberalism and world politics. American political science review, 80(4), 1151-1169.

Penelitian ini menggunakan teori keunggulan komparatif yang diperkenalkan oleh David Ricardo melalui karyanya *On the Principles of Political Economy and Taxation* (1817). Teori ini menegaskan bahwa perdagangan internasional dapat meningkatkan kesejahteraan global melalui alokasi sumber daya yang lebih efisien. Keuntungan perdagangan tidak ditentukan oleh keunggulan absolut, melainkan oleh perbedaan relatif atau biaya peluang (*opportunity cost*) dalam produksi suatu barang¹¹.

Konsep biaya peluang menjadi kunci dalam teori ini, karena suatu negara dikatakan memiliki keunggulan komparatif apabila mampu memproduksi barang dengan pengorbanan relatif lebih kecil dibandingkan negara lain. Hal ini mendorong spesialisasi produksi dan pertukaran melalui perdagangan internasional yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi, produktivitas, serta kesejahteraan ekonomi kedua belah pihak¹².

Dalam konteks penelitian ini, teori keunggulan komparatif relevan untuk menjelaskan posisi Indonesia dalam ekspor manggis ke Tiongkok. Kondisi geografis dan iklim tropis memberi Indonesia keunggulan komparatif pada komoditas hortikultura tertentu, termasuk manggis, yang tidak dapat diproduksi secara luas di negara-negara subtropis. Dengan memanfaatkan keunggulan tersebut melalui skema ACFTA, Indonesia berpotensi memperluas akses pasar, meningkatkan devisa, serta memperkuat daya saing produk hortikultura di pasar global¹³.

Tingkat Analisis: Negara

Penulis menggunakan level analisa negara adalah suatu pendekatan dalam hubungan internasional yang memandang

¹¹ David Ricardo, *On the Principles of Political Economy and Taxation*, Hlm 133

¹² Ibid

¹³ Ibid

negara sebagai aktor utama dan unit analisis dalam memahami dinamika politik, ekonomi, dan keamanan global. Pada level ini, negara diposisikan sebagai entitas tunggal (unitary actor) yang bertindak secara rasional untuk mencapai kepentingan nasionalnya, seperti keamanan, pertumbuhan ekonomi, dan pengaruh politik. Analisis difokuskan pada bagaimana kebijakan, strategi, dan keputusan suatu negara diambil serta bagaimana negara tersebut berinteraksi dengan negara lain. Berbeda dengan level analisa individu yang menitikberatkan pada peran pemimpin atau tokoh tertentu, maupun level sistem internasional yang melihat pengaruh struktur global, level analisa negara lebih menyoroti perilaku dan pilihan politik suatu negara berdasarkan kondisi domestik dan prioritas nasional¹⁴.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang penulis gunakan yaitu bentuk penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif data data yang hadir dalam bentuk kalimat, kata-kata atau menjelaskan sebuah fenomena terjadi yang sedalam dalamnya, yang menunjukkan kepentingan hasil diteliti. Dengan metode kualitatif menyajikan hasil penelitian dalam bentuk laporan yang mencakup narasi dan kutipan dari partisipan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA)

ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA) merupakan salah satu perjanjian perdagangan bebas terbesar di dunia yang secara resmi diberlakukan pada tahun 2010. ACFTA lahir dari kesepakatan antara negara-negara anggota ASEAN dengan Tiongkok melalui penandatanganan Framework Agreement on Comprehensive Economic Cooperation

pada tahun 2002 di Phnom Penh, Kamboja. Kesepakatan ini bertujuan untuk memperdalam integrasi ekonomi kawasan, meningkatkan perdagangan, serta memperkuat kerja sama strategis antara ASEAN dan Tiongkok. Indonesia, bersama negara-negara ASEAN lainnya, secara resmi bergabung dalam kerangka ACFTA sejak penandatanganan tersebut pada 2002. Perjanjian ini kemudian mulai diimplementasikan secara bertahap, hingga secara penuh diberlakukan pada tanggal 1 Januari 2010, yang ditandai dengan penghapusan tarif hingga 90% dari seluruh pos tarif perdagangan antara ASEAN dan Tiongkok¹⁵.

Selain liberalisasi tarif, ACFTA juga mencakup kerja sama di bidang non-tarif seperti fasilitasi perdagangan, perlindungan investasi, dan penyelarasan standar teknis serta prosedur karantina. Kehadiran ACFTA meningkatkan daya saing kawasan dengan memperluas akses pasar, memperkuat rantai pasok regional, serta menciptakan peluang perdagangan baru bagi negara-negara anggota ASEAN maupun Tiongkok¹⁶.

Secara umum, ACFTA memiliki signifikansi strategis dalam perekonomian global. Pertama, kawasan ini menjadi pusat pertumbuhan ekonomi dunia dengan kontribusi signifikan terhadap perdagangan internasional. Kedua, ACFTA memperkuat posisi ASEAN sebagai mitra ekonomi utama Tiongkok. Ketiga, keberadaannya juga mendorong integrasi ekonomi kawasan Asia Timur secara lebih luas, sekaligus mempercepat arus investasi, teknologi, dan tenaga kerja¹⁷.

Dengan demikian, ACFTA tidak hanya berperan sebagai instrumen liberalisasi perdagangan, tetapi juga sebagai mekanisme kerja sama strategis yang

¹⁴ Baylis, J., Smith, S., & Owens, P. (2020). The Globalization of World Politics: An Introduction to International Relations

¹⁵ ASEAN Secretariat. Framework Agreement on Comprehensive Economic Co-operation Between ASEAN and China, Hal 1.

¹⁶ Ibid

¹⁷ Ibid

memperkuat hubungan ekonomi, politik, dan sosial antara ASEAN dan Tiongkok dalam kerangka integrasi kawasan.

Produk Hortikultura di Indonesia

Suatu produk hortikultura dapat dikategorikan sebagai komoditas strategis apabila memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian nasional. Pertama, komoditas tersebut terkait langsung dengan ketahanan pangan, misalnya cabai dan bawang merah yang dapat memengaruhi inflasi ketika pasokannya terganggu. Kedua, komoditas dinilai strategis apabila memiliki nilai ekonomi tinggi di pasar internasional, seperti alpukat, durian, pisang, dan manggis yang hanya tumbuh optimal di iklim tropis¹⁸.

Komoditas strategis ini mendapat perhatian khusus dari pemerintah melalui kebijakan, insentif, subsidi, pelatihan budidaya, serta pendampingan teknis guna meningkatkan produktivitas dan kualitas. Pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo, sektor hortikultura bahkan diposisikan sebagai salah satu pilar diversifikasi ekspor nasional. Dalam berbagai forum resmi, Presiden menekankan pentingnya optimalisasi hortikultura, termasuk komitmen anggaran Rp42 miliar pada tahun 2020 untuk memperkuat daya saing ekspor. Di antara lima kelompok komoditas hortikultura, buah-buahan menjadi yang paling strategis. Berdasarkan Siaran Pers No. HM.4.6/98/SET.M.EKON.2.3/08/2019 yang dirilis oleh Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia di Madiun kelompok buah-buahan menyumbang rata-rata 54,7% terhadap nilai ekspor hortikultura, sehingga menjadi

tulang punggung kontribusi hortikultura terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)¹⁹.

Dukungan pemerintah tidak hanya terbatas pada insentif produksi, tetapi juga pada aspek regulasi, promosi, dan kualitas. Produk hortikultura diarahkan untuk memenuhi standar *Good Agricultural Practices* (GAP) dan memperoleh Sertifikasi Prima, agar dapat bersaing di pasar internasional. Selain itu, pembangunan infrastruktur seperti *cold storage* dan pusat distribusi hortikultura terus ditingkatkan untuk menekan kerusakan pascapanen dan menjaga stabilitas harga²⁰.

Produksi Manggis di Indonesia

Buah manggis (*Garcinia mangostana* Linn) merupakan salah satu komoditas hortikultura unggulan Indonesia yang berorientasi ekspor. Dalam memenuhi kebutuhan pasar, panen dilakukan dengan standar berbeda: untuk ekspor, manggis dipetik pada usia 100–108 hari setelah bunga mekar, sedangkan untuk konsumsi domestik pada usia 114 hari agar lebih matang. Untuk menjaga kualitas, buah ekspor disimpan dalam rantai dingin (*cold chain*) pada suhu 4–6 °C yang mampu mempertahankan kesegaran hingga dua bulan, atau 9–12 °C untuk daya simpan sekitar satu bulan. Distribusi ke pasar internasional umumnya menggunakan jalur laut karena efisiensi biaya dan kapasitas angkut yang lebih besar²¹.

Dari sisi produksi nasional, data Badan Pusat Statistik menunjukkan tren peningkatan. Produksi manggis Indonesia tercatat sebesar 220,35 ribu ton pada 2020, meningkat menjadi 253,10 ribu ton pada

¹⁸ Direktorat Jendral Hortikultura Kementerian Pertanian

¹⁹ Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI, Pengembangan Hortikultura untuk Mendorong Ekspor dan Ekonomi Daerah

²⁰ Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. (2023). Pengembangan Hortikultura Berorientasi Ekspor.

²¹ Balai Besar Pengembangan Pascapanen Lembang, Mempertahankan Mutu Manggis dan Mangga

2023, dan diproyeksikan mencapai 261,80 ribu ton pada 2024. Sentra utama produksi tersebar di Jawa Barat, Sumatra Barat, Sumatra Utara, NTB, Bali, Aceh, dan Lampung. Kondisi iklim tropis Indonesia, terutama di dataran rendah hingga menengah dengan curah hujan tinggi serta tanah ber-pH 5,0–6,5, mendukung produktivitas manggis di daerah-daerah tersebut²².

Indonesia juga memiliki beragam varietas unggul, antara lain Manggis Kaligesing dari Purworejo, Manggis Wanayasa dari Purwakarta, Manggis Puspahiang dari Tasikmalaya, Manggis Bali, Manggis Ratu Kemang dari Agam, hingga Manggis Ratu Tembilahan dari Riau. Keanekaragaman varietas ini memperkuat daya saing karena menawarkan ciri khas yang berbeda sesuai selera pasar²³.

Konsumsi Manggis di Indonesia

Buah manggis (*Garcinia mangostana* L.) dikenal sebagai “Ratu Buah Tropis” karena memiliki keunggulan dibandingkan buah tropis lainnya. Selain daging buahnya yang lezat dengan perpaduan rasa manis dan asam, kulit manggis mengandung senyawa bioaktif seperti xanthone yang berfungsi sebagai antioksidan, antiinflamasi, dan berpotensi sebagai antikanker. Kandungan ini menjadikan manggis bernilai ganda, baik sebagai buah konsumsi maupun bahan baku industri kesehatan dan kosmetik²⁴.

Konsumsi buah manggis di Indonesia menunjukkan tren peningkatan meskipun volumenya relatif rendah dibandingkan buah tropis lain seperti pisang, mangga, dan jeruk. Berdasarkan data Kementerian Pertanian (2020), konsumsi manggis per kapita tercatat sebesar 0,81 kg pada 2019, naik dari 0,71 kg tahun sebelumnya. Tren ini berlanjut

dengan pertumbuhan rata-rata 14,71% per tahun sepanjang periode 2005–2019. Data Badan Pusat Statistik (2020–2024) menunjukkan konsumsi per kapita meningkat dari 0,80 kg pada 2020 menjadi 1,06 kg pada 2024. Peningkatan ini mengindikasikan bertambahnya kesadaran masyarakat terhadap manfaat manggis, meskipun konsumsi domestik masih kalah dibandingkan orientasi ekspor²⁵.

Gaya hidup modern masyarakat perkotaan yang cenderung mengonsumsi makanan cepat saji tinggi kalori, lemak, dan gula menimbulkan risiko penyakit degeneratif seperti hipertensi, stroke, dan penyakit jantung. Dalam konteks ini, manggis berpotensi menjadi alternatif pangan fungsional yang mendukung pola makan sehat. Namun, kesadaran konsumen terhadap manfaat kesehatan manggis masih bervariasi, dan informasi mengenai khasiat bioaktif kulit manggis belum sepenuhnya tersosialisasi secara luas²⁶.

Selain dikonsumsi segar, manggis juga diolah menjadi berbagai produk bernilai tambah. Kulit manggis dimanfaatkan dalam industri pangan dan kesehatan, misalnya teh herbal kulit manggis, sirup, permen, serta suplemen kesehatan dalam bentuk kapsul atau tablet. Industri kosmetik memanfaatkan ekstrak kulit manggis sebagai bahan aktif dalam produk perawatan kulit seperti sabun, lotion, masker, dan krim anti-penuaan. Sementara itu, daging buah manggis digunakan dalam industri makanan dan minuman, termasuk selai, jus, dan makanan ringan. Inovasi produk olahan ini meningkatkan nilai tambah sekaligus membuka peluang bisnis baru di sektor agroindustri²⁷.

²² Badan Pusat Statistik. (2021–2023).

²³ Jenis-Jenis Manggis di Indonesia dan Ciri Khasnya 2023, Purwakarta Kab.

²⁴ HonestDocs. (2022). Manfaat kulit manggis untuk kesehatan yang terbukti ilmiah.

²⁵ Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2020). Outlook Komoditas Pertanian Hortikultura

²⁶ Himagi Unimus. (2024). Pengaruh Konsumsi Junk Food Berlebih.

²⁷ Harlina, H., Mukhlisah, N., & Herawaty, H. (2024). Sosialisasi Pengolahan Kulit Manggis sebagai Usaha Peningkatan Nilai Ekonomisnya

Distribusi Buah Manggis ke Pasar Internasional

Distribusi manggis dari Indonesia ke pasar internasional merupakan proses kompleks yang melibatkan berbagai tahapan, aktor, dan regulasi. Proses dimulai dari budidaya di tingkat petani, dilanjutkan dengan pengumpulan, penyortiran, pengemasan, karantina, hingga pengiriman ke negara tujuan melalui jalur laut maupun udara. Indonesia sendiri tidak mengimpor manggis dalam jumlah berarti, melainkan berperan sebagai salah satu produsen dan eksportir utama di dunia dengan sentra produksi di Sumatera Barat, Sumatera Utara, Jawa Barat, Bali, dan NTB. Musim panen berlangsung antara November–Maret, ketika petani menjual hasil panen ke pengepul atau koperasi²⁸.

Penyortiran merupakan tahap krusial untuk memastikan kualitas. Buah diklasifikasikan ke dalam beberapa grade, dan hanya yang masuk kategori A atau B yang layak diekspor. Setelah disortir, buah dikemas dalam kotak khusus sesuai standar ekspor, kemudian diperiksa oleh otoritas karantina. Sertifikat fitosanitari diterbitkan apabila buah bebas dari hama dan penyakit, sehingga layak masuk pasar global. Selanjutnya, manggis dikirim melalui pelabuhan utama (Belawan, Tanjung Priok, Benoa) atau bandara internasional (Soekarno-Hatta, Ngurah Rai). Jalur udara digunakan untuk permintaan buah segar dengan waktu pengiriman singkat, sementara jalur laut menjadi pilihan ekonomis dengan kontainer berpendingin²⁹.

Data menunjukkan bahwa volume dan nilai ekspor manggis Indonesia terus meningkat. Pada 2020, volume ekspor tercatat 25,5 ribu ton dengan nilai USD 38,7 juta, dan naik menjadi 41,2 ribu ton

dengan nilai USD 67,5 juta pada 2023. Negara tujuan utama mencakup Tiongkok, Malaysia, Uni Emirat Arab (UEA), Singapura, Thailand, dan Arab Saudi. Di antara negara-negara tersebut, Tiongkok merupakan pasar terbesar, menyerap lebih dari setengah ekspor manggis Indonesia. Hal ini dipengaruhi oleh citra manggis sebagai buah premium dengan manfaat kesehatan tinggi³⁰.

Meskipun demikian, distribusi manggis menghadapi sejumlah tantangan. Pertama, keterbatasan infrastruktur logistik dan rantai dingin membuat kualitas buah rentan menurun selama perjalanan. Kedua, persaingan dari Thailand cukup kuat karena didukung teknologi pascapanen yang lebih maju. Ketiga, regulasi negara tujuan, terutama di Uni Eropa, sangat ketat terkait standar keamanan pangan dan residu pestisida³¹.

Dari sisi kebijakan, Pemerintah Indonesia tidak mengenakan pajak ekspor manggis karena komoditas ini didorong sebagai produk unggulan ekspor. Eksportir hanya dikenakan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 22 sebesar 0,5% dari nilai ekspor. Namun, kepatuhan administratif tetap diperlukan, termasuk sertifikat asal barang (Certificate of Origin Form E) agar mendapat preferensi tarif 0% di bawah skema ACFTA. Negara lain seperti UEA dan Arab Saudi mengenakan tarif bea masuk 5–10%, sedangkan Uni Eropa menetapkan tarif lebih tinggi disertai uji laboratorium yang ketat³².

Produk Hortikultura di Tiongkok

Tiongkok merupakan salah satu produsen hortikultura terbesar di dunia dengan kontribusi signifikan terhadap ekonomi nasional. Pada tahun 2020, luas lahan hortikultura dan tanaman ekonomi mencapai sekitar 44 juta hektar dengan

²⁸ Rahmadhani, D., Mara, A., & Fitri, Y. (2015). Analisis daya saing ekspor manggis Indonesia di pasar internasional.

²⁹ Jurnal Agribisnis Indonesia. (2024). Klasifikasi Mutu dan Pemasaran Buah Manggis.

³⁰ Outlook Komoditas Hortikultura: Manggis 2021

³¹ Situmorang, P. S. I., Ayu, S. F., & Lindawati. (2023). Market share of Indonesian mangosteen in China market.

³² Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2021). Laporan Tahunan 2021.

nilai produksi lebih dari 4 triliun RMB, mencerminkan dominasi subsektor ini dalam sistem pertanian Tiongkok³³.

Sektor hortikultura diatur melalui kerangka hukum dan kebijakan nasional yang komprehensif. *Agriculture Law of the People's Republic of China* menjadi dasar hukum utama yang menekankan efisiensi produksi, konservasi sumber daya, dan modernisasi pertanian. *Agricultural Product Quality and Safety Law* mengatur standar mutu dan keamanan pangan dengan sistem pelacakan asal produk, sementara *Farmland Protection Law* menetapkan zona pertanian abadi yang tidak boleh dialih fungsikan tanpa izin resmi. Selain itu, *Plant Variety Protection Law* memberikan perlindungan hukum terhadap varietas hortikultura hasil pemuliaan, sehingga mendorong inovasi benih unggul. Melalui Rencana Pembangunan Lima Tahun ke-14 (2021–2025) dan program Revitalisasi Pedesaan, pemerintah mendorong pengembangan hortikultura bernilai tinggi dengan mengintegrasikan teknologi digital seperti kecerdasan buatan, pertanian presisi, dan *e-commerce* berbasis pertanian. Regulasi teknis yang dikeluarkan Kementerian Pertanian dan Urusan Pedesaan juga mencakup standar benih, teknik budidaya ramah lingkungan, pengolahan pascapanen, hingga ketentuan ekspor termasuk batas residu pestisida³⁴.

Dari sisi produksi, buah-buahan seperti apel, jeruk mandarin, pir, dan anggur mendominasi, terutama dari provinsi Shaanxi, Shandong, Hebei, Guangxi, dan Xinjiang. Produk ini tidak hanya memenuhi kebutuhan domestik, tetapi juga menjadi komoditas ekspor unggulan, seperti apel Shaanxi dan Shandong yang dikenal berkualitas tinggi. Pada subsektor sayuran, komoditas seperti

bawang putih, kubis, tomat, dan cabai dari Shandong, Henan, Yunnan, dan Xinjiang memiliki daya saing ekspor kuat, khususnya ke Asia Tenggara dan Timur Tengah³⁵.

Selain pangan, hortikultura non-pangan juga berkontribusi besar. Tanaman hias seperti krisan, mawar, dan lili dari Yunnan, serta tanaman obat tradisional seperti ginseng, astragalus, angelica, dan licorice dari timur laut dan barat Tiongkok, memperluas integrasi hortikultura dengan industri florikultura, kosmetik, dan pengobatan tradisional Tiongkok (TCM)³⁶.

Produksi Manggis di Tiongkok

Produksi manggis (*Garcinia mangostana*) di Tiongkok hingga saat ini masih sangat terbatas dan bersifat uji coba. Hal ini disebabkan oleh faktor ekologis, di mana manggis memerlukan iklim tropis lembap dengan suhu rata-rata 25–35 °C serta curah hujan tinggi sepanjang tahun. Kondisi ini berbeda dengan mayoritas wilayah Tiongkok yang beriklim subtropis, sehingga menjadikan negara tersebut kurang ideal untuk produksi manggis dalam skala besar³⁷.

Meskipun Tiongkok dikenal sebagai produsen utama berbagai komoditas pertanian global, kontribusi produksi manggis di negara ini terbilang sangat minim dan tidak signifikan jika dibandingkan dengan permintaan domestiknya. Beberapa daerah seperti Hainan, Guangxi, dan Yunnan telah melakukan uji coba penanaman manggis, namun hingga kini hasilnya masih terbatas pada skala kecil dan belum tercatat secara substansial dalam statistik pertanian nasional. Sektor pertanian Tiongkok lebih berfokus pada buah-buahan yang sesuai

³³ Kantor Berita Xinhua. (2020, 29 Desember). China's agricultural progress in 2020

³⁴ Food and Agriculture Organization of the United Nations (FAO). (2022). Law of the People's Republic of China on Quality and Safety of Agricultural Products

³⁵ Technological transformation and green development in China's horticultural industry

³⁶ Ibid

³⁷ Wang, Y. (2020). Peak period of mangosteen export from south Thailand to China begins earlier than usual.

iklim, seperti apel, pir, persik, dan leci, yang mendominasi pasar domestik³⁸.

Berdasarkan data FAO (kode 0571 untuk mangga dan manggis) yang dihimpun oleh Tridge, volume produksi tercatat sekitar 3,798.000 ton. Namun, data tersebut sebagian besar merepresentasikan mangga, bukan manggis, sehingga menunjukkan bahwa produksi manggis lokal hampir tidak berdampak terhadap pasokan nasional. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan besar antara permintaan domestik yang sangat tinggi dan produksi lokal yang rendah.

Faktor lain yang memperlemah produksi manggis di Tiongkok adalah keterbatasan lahan ideal. Sebagian besar lahan pertanian produktif diprioritaskan untuk pangan pokok atau buah-buahan yang lebih menguntungkan secara ekonomi. Oleh karena itu, pasokan manggis di Tiongkok hampir sepenuhnya bergantung pada impor dari negara-negara tropis, terutama Thailand, Indonesia, dan Malaysia³⁹.

Konsumsi Manggis di Tiongkok Saat Covid-19

Dengan populasi lebih dari 1,4 miliar jiwa, Tiongkok merupakan salah satu pasar konsumen terbesar di dunia, termasuk untuk buah-buahan tropis. Di antara berbagai komoditas impor, manggis menempati posisi istimewa. Buah ini dikenal sebagai “ratu buah” (*guo hou*), dipersepsikan sebagai produk premium dengan cita rasa manis-asam yang khas, sekaligus memiliki simbolisme budaya dan manfaat kesehatan. Hal ini menjadikan manggis bukan sekadar buah konsumsi biasa, melainkan komoditas dengan nilai tambah yang tinggi, baik secara sosial maupun ekonomi⁴⁰.

³⁸ PT Surya Inti Primakarya. (2024, Februari 21). Menggiurkan! Menguak 4 potensi ekspor manggis Indonesia ke China.

³⁹ Op.cit

⁴⁰ Kompas.com. (2020, Mei 15). Kabar baik, ekspor manggis RI ke China naik 111 persen di masa pandemi COVID-19.

Konsumsi manggis di Tiongkok cenderung terkonsentrasi pada wilayah perkotaan dengan pendapatan per kapita tinggi, seperti Beijing, Shanghai, Guangzhou, dan Shenzhen, serta kota-kota besar di pedalaman yang berkembang pesat seperti Chengdu dan Chongqing. Pola konsumsi ini menunjukkan adanya korelasi antara daya beli konsumen dengan preferensi terhadap produk impor berkualitas tinggi⁴¹.

Selain faktor ekonomi, konsumsi manggis juga dipengaruhi oleh musim dan tradisi budaya. Permintaan melonjak tajam menjelang Tahun Baru Imlek dan perayaan besar lainnya, karena buah ini sering dijadikan hadiah maupun sajian dalam jamuan keluarga. Warna ungu keemasan manggis dianggap melambangkan kemakmuran dan keberuntungan dalam budaya Tionghoa, sehingga semakin memperkuat posisinya sebagai buah premium⁴². Pertumbuhan permintaan juga didorong oleh peningkatan pendapatan masyarakat, kesadaran akan pola hidup sehat, serta kemudahan distribusi melalui e-commerce. Platform daring seperti Tmall dan JD.com memainkan peran penting dalam memperluas akses manggis ke berbagai wilayah, termasuk kota-kota kelas menengah. Selain itu, strategi pemasaran modern memanfaatkan media sosial dan influencer untuk meningkatkan citra manggis Indonesia sebagai buah tropis eksklusif⁴³.

Diskriminasi Buah Manggis Indonesia

Pada periode 2013–2016, ekspor manggis Indonesia ke Tiongkok menghadapi tantangan serius berupa diskriminasi dan penangguhan impor.

⁴¹ PT Surya Inti Primakarya. (2024, Februari 21). Menggiurkan! Menguak 4 potensi ekspor manggis Indonesia ke China

⁴² PT Perishable Logistics Indonesia. (2024, Januari 15). Menguak peluang emas ekspor manggis ke China menjelang Imlek.

⁴³ Katadata.co.id. (2020, Oktober 15). E-commerce jadi pintu masuk baru ekspor Indonesia ke Tiongkok.

Hambatan ini muncul terutama akibat isu karantina dan kesehatan tanaman. Puncaknya, pada tahun 2014, pemerintah Tiongkok secara resmi menengguhkan impor manggis Indonesia dengan alasan ditemukannya organisme pengganggu tumbuhan (OPT) *Aulacaspis mangifera* atau kutu sisik mangga pada pengiriman manggis asal Indonesia. Ironisnya, produk manggis dari Thailand tidak mengalami perlakuan serupa meskipun memasuki pasar yang sama, sehingga menimbulkan indikasi perlakuan diskriminatif yang merugikan eksportir Indonesia⁴⁴.

Kebijakan tersebut berlaku secara nasional di seluruh titik masuk Tiongkok, dengan dampak signifikan di pelabuhan utama seperti *Guangzhou* dan *Shanghai*, tempat dilakukan inspeksi ketat. Efek domino juga terasa di sentra produksi manggis Indonesia, terutama di Jawa Barat dan Bali, di mana petani serta eksportir menderita kerugian akibat hilangnya pasar ekspor strategis. Dibandingkan dengan negara ASEAN lain, seperti Thailand dan Vietnam, Indonesia menghadapi frekuensi inspeksi dan uji laboratorium yang lebih tinggi, meskipun kualitas produknya sebanding. Kondisi ini menegaskan adanya praktik non-tariff barriers yang merugikan daya saing manggis Indonesia⁴⁵.

Akibat diskriminasi ini, volume ekspor manggis Indonesia mengalami penurunan tajam, disertai kerugian finansial berupa biaya penyimpanan tambahan, pengembalian produk, bahkan pemusnahan barang. Situasi tersebut mendorong pemerintah Indonesia untuk mengambil langkah strategis melalui diplomasi bilateral dan forum multilateral. Pada akhir Oktober 2016, Indonesia mengajukan aduan resmi ke *World Trade Organization* (WTO) melalui *Komite Sanitary and Phytosanitary* (SPS

Committee) setelah interaksi bilateral tidak menghasilkan kemajuan. Upaya ini dimaksudkan untuk mengevaluasi ulang protokol ekspor dan menekan hambatan diskriminatif yang diberlakukan Tiongkok⁴⁶.

Hasil diplomasi intensif antara Kementerian Pertanian (Kementan), Badan Karantina Pertanian (Barantan), dan otoritas karantina Tiongkok (AQSIQ) akhirnya menghasilkan kesepakatan pada 11 Desember 2017, berupa *Import Health Standard* khusus manggis Indonesia ke Tiongkok. Sejak saat itu, akses pasar mulai pulih dengan pengaturan teknis yang lebih jelas⁴⁷.

Di sisi domestik, pemerintah Indonesia memperkuat sistem jaminan mutu melalui penerapan *Good Agricultural Practices* (GAP) dan *Good Handling Practices* (GHP) di tingkat petani serta packing house. Infrastruktur pendukung seperti rumah pengepakan bersertifikat dan fasilitas *cold storage* dikembangkan untuk menjaga kualitas pascapanen. Selain itu, pemerintah menerapkan sistem *traceability* yang memungkinkan penelusuran asal-usul produk, sesuai dengan tuntutan pasar ekspor modern⁴⁸.

Dengan langkah diplomasi perdagangan, peningkatan sistem karantina, serta perbaikan rantai pasok, Indonesia berupaya memastikan bahwa produk manggis dapat diterima secara konsisten di pasar Tiongkok. Meskipun hambatan teknis dan diskriminatif sempat merugikan, momentum kesepakatan protokol ekspor pada 2017 menjadi tonggak penting dalam memperkuat daya saing manggis Indonesia di pasar internasional.

⁴⁴ Espos News. (2016, 8 November). Ekspor manggis didiskriminasi, Indonesia gugat China ke WTO.

⁴⁵ Purnama, A. (2023, 10 September). China's Customs Crackdown on Thai Durian and Mangosteen.

⁴⁶ Espos. (2016, Oktober). Ekspor manggis didiskriminasi, Indonesia gugat China ke WTO

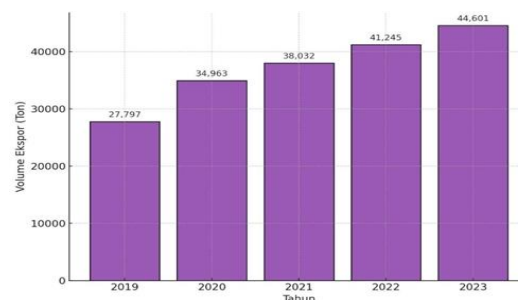
⁴⁷ Kristiana, L., & Sholeh, M.S. (2020). Implementasi Gap (Good Agricultural Practices) pada Petani Hortikultura dan Strategi

Pengembangannya di Kabupaten Pamekasan
⁴⁸ Ibid

Optimalisasi Ekspor Buah Manggis Indonesia Ke Tiongkok Melalui ACFTA Tahun 2021

Penerapan *ASEAN-China Free Trade Area* (ACFTA) sejak tahun 2010 telah membuka peluang besar bagi Indonesia untuk meningkatkan ekspor buah manggis ke Tiongkok. Skema perdagangan bebas ini menghapus hambatan tarif bea masuk, sehingga akses pasar produk hortikultura Indonesia menjadi lebih luas. Kondisi ini memberikan momentum penting bagi Indonesia, mengingat manggis merupakan salah satu komoditas tropis unggulan dengan keunggulan komparatif. Secara agroklimat, Indonesia memiliki iklim tropis yang mendukung produksi manggis sepanjang tahun, berbeda dengan Tiongkok yang memiliki keterbatasan iklim untuk membudidayakan manggis secara komersial. Hal ini selaras dengan teori keunggulan komparatif David Ricardo, di mana Indonesia memiliki biaya peluang yang lebih rendah sehingga lebih efisien dalam menghasilkan manggis untuk diekspor ke pasar Tiongkok⁴⁹.

Meskipun demikian, optimalisasi ekspor tidak berlangsung otomatis karena terdapat berbagai kendala. Pertama, regulasi ketat Tiongkok terkait standar karantina, keamanan pangan, dan residu pestisida yang seringkali menjadi hambatan teknis. Kedua, kelemahan sistem pascapanen dan logistik di dalam negeri, seperti keterbatasan cold storage, rumah kemas modern, dan sistem rantai dingin, membuat kualitas manggis Indonesia rentan menurun sebelum sampai ke konsumen akhir. Ketiga, ketidakstabilan mutu dan volume pasokan, karena sebagian besar petani masih menggunakan metode tradisional dan belum sepenuhnya menerapkan standar internasional⁵⁰.



Data ekspor menunjukkan adanya perbedaan yang jelas antara periode sebelum dan sesudah 2019. Pada 2015–2018, ekspor cenderung fluktuatif dengan penurunan tajam pada 2017 akibat hambatan teknis perdagangan. Namun, pada 2019–2023, ekspor mencatat tren peningkatan yang konsisten. Volume ekspor naik dari 27.797 ton pada 2019 menjadi 44.601 ton pada 2023. Tahun 2021 menjadi titik penting karena meskipun dunia terdampak pandemi COVID-19, ekspor manggis Indonesia tetap tumbuh berkat pemanfaatan ACFTA melalui penghapusan tarif bea masuk, penyederhanaan prosedur ekspor, dan peningkatan diplomasi perdagangan⁵¹.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi ekspor manggis Indonesia ke Tiongkok melalui ACFTA merupakan contoh konkret penerapan teori keunggulan komparatif Ricardo. Indonesia mengeksport komoditas yang lebih efisien diproduksi di dalam negeri, sementara Tiongkok sebagai negara pengimpor memperoleh pasokan sesuai kebutuhannya. Selain itu, optimalisasi ekspor juga memberikan dampak strategis: pertama, meningkatkan devisa dari sektor nonmigas; kedua, mendorong pembangunan pedesaan di sentra produksi manggis; ketiga, memperkuat posisi Indonesia dalam rantai pasok global buah tropis.

Ke depan, strategi optimalisasi tidak hanya berfokus pada peningkatan volume ekspor, tetapi juga pada nilai tambah produk. Diversifikasi produk turunan manggis, seperti jus, ekstrak kulit

⁴⁹ ASEAN Secretariat, *ASEAN-China Free Trade Area: Trade and Investment Opportunities*

⁵⁰ Ministry of Commerce of the People's Republic of China, *China's Import Requirements for Horticultural Products*

⁵¹ Badan Pusat Statistik, *Statistik Hortikultura*

untuk industri farmasi, dan kosmetik herbal, dapat membuka peluang pasar baru mengingat konsumen Tiongkok memiliki minat tinggi pada produk kesehatan alami. Dengan kolaborasi pemerintah, petani, eksportir, dan asosiasi perdagangan, Indonesia dapat memaksimalkan manfaat ACFTA untuk memperkuat daya saing manggis sekaligus memperluas akses pasar global⁵².

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan sebelumnya yang sudah diuraikan di atas mengenai upaya optimalisasi perdagangan buah manggis Indonesia ke Tiongkok melalui *ASEAN-China Free Trade Area* (ACFTA) tahun 2021, maka penulis akan mengemukakan beberapa hal yang dapat disimpulkan. Berdasarkan dari empat buah pertanyaan yang di paparkan dalam rumusan masalah, terkait bagaimana upaya optimalisasi ekspor buah manggis ke Tiongkok melalui *ASEAN-China Free Trade Area* (ACFTA) terhadap tahun 2021. **Pertama**, *ASEAN-China Free Trade Area* (ACFTA) merupakan sebuah perjanjian perdagangan bebas antara negara-negara anggota ASEAN dan Tiongkok. Perjanjian ini memiliki tujuan utama untuk menghilangkan atau mengurangi tarif bea masuk pada sebagian besar produk yang diperdagangkan, yang pada akhirnya membuat barang lebih terjangkau dan mendorong peningkatan volume perdagangan serta investasi di antara negara-negara yang terlibat. Dengan demikian, ACFTA dirancang untuk mempererat hubungan ekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih besar bagi seluruh anggotanya.

Kedua, Manggis (*Garcinia mangostana* L.) merupakan komoditas hortikultura strategis di Indonesia yang memiliki peran penting dalam perekonomian dan ketahanan pangan nasional, diatur melalui Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2010 tentang Hortikultura dan Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Pertanian, yang mencakup aspek pengembangan, investasi, standar produksi, pemasaran, serta ekspor-impor. Regulasi ini didukung oleh berbagai Peraturan Menteri Pertanian yang mengatur peredaran benih dan keamanan pangan untuk menjamin mutu produk yang memenuhi standar karantina dan persyaratan impor, khususnya dalam perdagangan manggis Indonesia ke pasar internasional seperti Tiongkok. Optimalisasi ekspor manggis Indonesia ke Tiongkok melalui ACFTA tidak hanya meningkatkan daya saing produk di pasar internasional, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian nasional, khususnya sektor hortikultura. Namun demikian, masih terdapat tantangan berupa keterbatasan infrastruktur, standar karantina yang ketat, serta kontinuitas pasokan akibat sifat musiman manggis. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan melalui peningkatan kualitas produk, penguatan fasilitas pascapanen, efisiensi rantai pasok, dan diversifikasi produk olahan manggis. Dengan strategi ini, Indonesia dapat memperkuat posisinya sebagai pemasok utama manggis di pasar Tiongkok dan meningkatkan kontribusi ekspor hortikultura terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Ketiga, Upaya optimalisasi ekspor buah manggis Indonesia ke Tiongkok

⁵² David Ricardo, On the Principles of Political Economy and Taxation

melalui *ASEAN-China Free Trade Area* (ACFTA) pada tahun 2021 melibatkan pemanfaatan perjanjian perdagangan bebas yang bertujuan menghilangkan atau mengurangi tarif bea masuk, sehingga memperbesar volume perdagangan dan investasi antara Indonesia dan Tiongkok. Alasan optimalisasi perdagangan buah manggis Indonesia ke Tiongkok adalah karena manggis merupakan produk strategis. Berdasarkan Siaran Pers No. HM.4.6/98/SET.M.EKON.2.3/08/2019 yang dirilis oleh Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia di Madiun, komoditas buah-buahan menyumbang kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sektor hortikultura, dengan rata-rata mencapai 54,7% dari total nilai ekspor hortikultura. Hal ini memperkuat posisi buah-buahan sebagai pilar utama dalam pengembangan ekspor hortikultura nasional. Buah-buahan hortikultura yang masuk dalam kategori produk strategis umumnya adalah buah-buahan tropis yang hanya dapat tumbuh dengan iklim seperti di Indonesia. Selain itu, persediaan manggis di Indonesia cukup melimpah dan memiliki banyak peminat, khususnya di pasar Tiongkok. Pada periode 2013–2016, ekspor manggis Indonesia ke Tiongkok mengalami kendala berupa tindakan diskriminatif berupa larangan impor yang diberlakukan oleh pemerintah Tiongkok. Larangan ini disebabkan oleh ditemukannya penyakit jamur. Melalui upaya diplomasi intensif yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia, khususnya melalui Kementerian Pertanian dan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Indonesia berhasil menjalin kesepakatan *Mutual Recognition Agreement* (MRA) dengan Tiongkok. Kesepakatan ini difasilitasi oleh lembaga

karantina dan sertifikasi yang diakui kedua negara, seperti Badan Karantina Pertanian Indonesia (Barantan), yang memastikan pengawasan mutu buah manggis sesuai dengan standar karantina dan bebas dari organisme pengganggu.

Empat, bahwa ekspor buah manggis Indonesia ke Tiongkok mengalami pertumbuhan signifikan pada periode 2019–2023, khususnya setelah tahun 2021 ketika pemerintah mulai mengoptimalkan pemanfaatan skema *ASEAN-China Free Trade Area* (ACFTA). Data ekspor memperlihatkan peningkatan dari 27.797 ton pada tahun 2019 menjadi 44.601 ton pada tahun 2023. Tahun 2021 menjadi momentum penting karena meskipun dunia masih terdampak pandemi COVID-19, volume ekspor tetap meningkat, menandakan adanya dukungan kebijakan perdagangan yang efektif. Berdasarkan teori keunggulan komparatif David Ricardo, Indonesia memiliki keunggulan relatif dalam memproduksi manggis karena didukung oleh iklim tropis, kesuburan tanah, dan ketersediaan lahan yang luas, sementara Tiongkok memiliki keterbatasan produksi domestik. Dengan demikian, Indonesia dapat mengekspor manggis dengan biaya produksi yang lebih efisien dibandingkan negara tujuan. Pemanfaatan ACFTA semakin memperkuat keunggulan ini melalui penghapusan hambatan tarif, pengurangan hambatan non-tarif, dan perluasan akses pasar.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Direktorat Jenderal Hortikultura, Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2024). *Buku Lapang Budidaya Manggis*
- Farida Nuraini, Fajarsari, I. M., Rosita, D., & Cahyani, E. N. (2023). *Profil manggis mendukung ekspor*. Direktorat Jenderal Hortikultura, Kementerian Pertanian Republik Indonesia.

- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2020). Varietas unggul manggis di Indonesia. Direktorat Jenderal Hortikultura.
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2023).
- Ricardo, David. *On the Principles of Political Economy and Taxation*. London: John Murray, 1817.
- Suryadi, D. U. (2017). Dasar-Dasar Hubungan Internasional. Depok: Prenadamedia Group
- Tampubolon, J. (2020). Perdagangan dan bisnis internasional: teori dan analisis empiris.

ARTIKEL

- Business Insider 2024 *Why Mangosteen, The Viral Tiktok Fruit, Is So Expensive* Diakses pada 5 november 2024, melalui <https://www.youtube.com/watch?v=E20Ljm5D7yU>
- Etanam. (2024, 1 Agustus). Manggis: Buah kaya nutrisi menyehatkan. Diakses pada tanggal 2 juli 2025 <https://tetanam.com/manggis-buah-kaya-nutrisi-menyehatkan/>
- HIMAGI UNIMUS. (2024, 5 Juli). Pengaruh konsumsi junk food berlebih. Diakses pada tanggal 3 juli 2025 <https://himagi.unimus.ac.id/pengaruh-konsumsi-junk-food-berlebih/>
- Oktavia, S. (2024, Desember 11). Ini dia 5 pelabuhan terbesar di Indonesia penunjang perdagangan global. Impact Labs Indonesia. <https://impactlabs.id/2024/12/11/ini-dia-5-pelabuhan-terbesar-di-indonesia/>
- Tridge. (2023). Fresh mangosteen production and trade data in China. Diakses pada tanggal 5 juli 2025 melalui <https://www.tridge.com/intelligences/mangosteen/CN/production>
- Tridge. (n.d.). *Market guides: Indonesia mangosteen*. Diakses pada tanggal 4 juni 2025 melalui

<https://www.tridge.com/market-guides/ID-mangosteen>

- Wang, Y. (2020). *Peak period of mangosteen export from south Thailand to China begins earlier than usual*. FreshPlaza. Diakses pada 8 juli 2025 melalui <https://www.freshplaza.com/latin-america/article/9333698/peak-period-of-mangosteen-export-from-south-thailand-to-china-begins-earlier-than-usual/>

JURNAL

- Akmal, A., Lubis, U. N. Q., & Fridayati, D. (2024). Penyebaran, Keragaman genetik dan Kualitas Buah Manggis (*Garcinia mangostana* L.) di Provinsi Aceh, Indonesia.
- Alifiana, V., Lutfi, A., & Yuwono, S. E. (2021). Analisis daya saing ekspor manggis Indonesia di pasar internasional.
- Attazqiah, R. N., & Ambarwati, N. S. S. (2021). Studi literatur: Pemanfaatan ekstrak kulit buah manggis (*Garcinia mangostana* L.) untuk perawatan kulit wajah.
- Baskara, D. R., & Supriono, B. (2023). *Export performance of Indonesia's leading horticultural commodities: A case study of mangosteen (Garcinia mangostana L.)*
- Candra, G. A. E. (2022). Perspektif hukum internasional mengenai kerja sama bilateral.
- Candra, N. (2021). *Indonesian trade deficit with China: Background and grey forecasting*. International Journal of Grey Systems, 1(2), 35–44.
- China's agriculture green development: from concept to actions. *Frontiers in Agricultural Science and Engineering*, 2023.
- Cosmetic Science Journal. (2024). Penggunaan ekstrak manggis dalam produk kosmetik anti-penuaan.

- Darmanto, E. B., Handoyo, R. D., & Wibowo, W. (2021). *The impact of ASEAN–China Free Trade Area (ACFTA) agreement on Indonesia's major plantation export commodities. Business: Theory and Practice*, 22(1), 91–97.
- Hafid, R., & Ariningsih, E. (2022). Analisis daya saing buah manggis Indonesia di negara Thailand, Hong Kong, dan Malaysia. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.
- Hanafi, M., Pravitasari, A. E., & Sahara. (2022). Performa rantai pasok dan strategi pengembangan manggis tujuan ekspor di Kabupaten Bogor.
- Harlina, H., Mukhlisah, N., & Herawaty, H. (2024). Sosialisasi pengolahan kulit manggis sebagai usaha peningkatan nilai ekonomisnya.
- Ibrahim, H. R., & Halkam, H. (2021). Perdagangan Internasional & Strategi Pengendalian Impor.
- Julian, F. A. (2021). Analisis Kendali Mutu Ekspor Buah Manggis dengan Menggunakan *Statistical Quality Control* (SQC) pada Eksportir PT. X.
- Julina, S. (2022). ACFTA (ASEAN-CHINA Free Trade Area): Menguntungkan Atau Merugikan Indonesia? Ditinjau dari Perspektif Neoliberalisme.
- Julina, Sinta. (2022). "ACFTA (ASEAN-China Free Trade Area) Menguntungkan atau Merugikan Indonesia? Ditinjau dari Perspektif Neoliberalisme.
- Junus, M., & Sumiratin, E. (2022). Kajian Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Hortikultura Buah Sistem Dukung di Kota Ambon Provinsi Maluku 2022.
- Jurnal Agribisnis Indonesia. (2024). Klasifikasi mutu dan pemasaran buah manggis.
- Khaldun, R. I. (2022). Peran Penting Pemerintah Indonesia Untuk Memanfaatkan Kembali Kesempatan dalam ACFTA.
- Kristiana, L., & Sholeh, M.S. (2020). Implementasi Gap (Good Agricultural Practices) pada Petani Hortikultura dan Strategi Pengembangannya di Kabupaten Pamekasan.
- Kusumawardhana, I. (2023). Diplomasi triangular China terhadap Indonesia dalam mengantisipasi dilema Malaka melalui *Belt and Road Initiative*. *TheJournalish: Social and Government*, 4(2), 173–189
- Mahdi, N. N., & Nuralina, R. (2021). *Trade creation dan trade diversion* atas pemberlakuan ACFTA terhadap perdagangan hortikultura Indonesia.
- Michael E. Porter, 1990, *The Competitive Advantage of Nations*
- Muslim, C., & Nurasa, T. (2011). Daya saing komoditas, promosi ekspor manggis, sistem pemasaran, dan kemantapannya di dalam negeri (Studi kasus di Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat).
- OECD-FAO Agricultural Outlook 2025–2034. (2024). *China's import demand for mangosteen is expected to be predominantly met by an increase in imports from Thailand, the largest global exporter of this fruit.*
- Pitaloka, D. (2017). Hortikultura: Potensi, pengembangan dan tantangan.
- Prihastuti, D., Afif, A., & Widiani, L. M. N. (2012). Analisis karakteristik Antioksidan Dalam Misteri Kumis: Minuman Instan Serbuk Kulit Manggis (*Garcinia mangostana* L).
- Purnama, A. (2023, 10 September). *China's Customs Crackdown on Thai Durian and Mangosteen.*
- Rahmadhani, D., Mara, A., & Fitri, Y. (2015). Analisis daya saing ekspor manggis Indonesia di pasar internasional.

- Rahmatullah, A. A., Ghausan, M., & Lestari, S. B. (2024). Kajian potensi peningkatan rantai nilai komoditas manggis (*Garcinia mangostana* L.) untuk daya saing di pasar internasional.
- Rama Yanti, & Yusuf, Hudi. (2024). Analisis terhadap Implementasi Hukum Dagang Internasional dalam Perdagangan Indonesia: Studi Kasus pada Perjanjian Perdagangan Bebas ASEAN–China.
- Rezeki, N., Purnomo, S., & Yusiana, E. (2024). Analisis daya saing dan posisi pasar ekspor buah manggis Indonesia ke Cina dan Hongkong
- Rezky Apriliantini et al. (2023). Dampak ACFTA terhadap Kinerja Perekonomian China
- Sari, T. D. P. (2025). Ketergantungan Ekspor Indonesia terhadap China dan Tantangan Global dari Kebijakan Dagang AS.
- Setiawan, S. (2012). ASEAN-CHINA FTA: Dampaknya Terhadap Ekspor Indonesia dan Cina.
- Share, F. S. (2019). Analisis saluran dan margin pemasaran Manggis studi kasus di kelompok tani Manggista desa cibokor kecamatan cibeber Kabupaten cianjur.
- Shields, D., & Huang, S. W. (2003). *China's Fruit and Vegetable Trade*. Economic Research Service, United States Department of Agriculture
- Situmorang, P. S. I., Ayu, S. F., & Lindawati. (2023). *Market share of Indonesian mangosteen in China market*.
- Sukmaya, S. G., Nurdiani, U., Saptana, S., Hidayati, R., & Harmaidi, D. (2022). Export performance and comparative advantage of Indonesian tropical fruits.
- Supriadi, A., Ardiani, G. T., Aso Sukarso, J., & Komarlina, D. H. L. *Open Trade Dynamics: Indonesia-China Trade Potential through SITC Aggregate 1 Period 2013-2022*.
- Suryanto, F. (2022). Implementasi Kebijakan ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA) dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan pada Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean Belawan
- Widhiyoga, G., Wijayati, H., & Alma'unah, R. (2023). *Export performance of Indonesia's leading tropical fruit commodities to main destination countries*.
- Winarno, F. G. (2020). Tantangan standarisasi hortikultura ekspor Indonesia.
- Yudha, E. P., & Nugraha, A. (2022). Analisis Daya Saing Buah Manggis Indonesia Di Negara Thailand, Hong Kong, Dan Malaysia.

BERITA

- Berita Pusri. PT Pupuk Sriwidjaja (PUSRI). (n.d.). Catat tanggalnya! Kesempatan petani untuk daftar jadi penerima pupuk subsidi tahun depan. Diakses 25 Juni 2025 melalui https://www.pusri.co.id/id/news/detail/catat-tanggalnya-kesempatan-petani-untuk-daftar-jadi-penerima-pupuk-subsidi-tahun-depan?utm_source
- Bisnis.com. Hendra, N. (2021, 18 Januari). Panen 54.675 ton, manggis menjadi komoditas unggulan Sumbar. Diakses pada 2 Juli 2025 melalui <https://sumatra.bisnis.com/read/20210118/534/1344598/panen-54675-ton-manggis-menjadi-komoditas-unggulan-sumbar>
- Bisnis.com. Nurdifa, A. R. (2025, May 6). Kadin minta iklim investasi RI lebih ramah investor, tarik relokasi pabrik. Diakses pada 25 Mei 2025 melalui <https://ekonomi.bisnis.com/read/202>

- [50506/257/1874683/kadin-minta-iklim-investasi-ri-lebih-ramah-investor-tarik-relokasi-pabrik](#)
Espos News. (2016, 8 November). Ekspor manggis didiskriminasi, Indonesia gugat China ke WTO. Diakses pada 8 juli 2025 melalui <https://news.espos.id/ekspor-manggis-didiskriminasi-indonesia-gugat-china-ke-wto-778117-778117>
- Espos. (2016, Oktober). Ekspor manggis didiskriminasi, Indonesia gugat China ke WTO. Diakses pada 8 juli 2025 melalui <https://news.espos.id/ekspor-manggis-didiskriminasi-indonesia-gugat-china-ke-wto-778117-778117>
- FreshPlaza. (2025). *Peak period of mangosteen export from south Thailand to China begins earlier than usual*. Diakses pada 10 juli 2025 melalui <https://www.freshplaza.com/oceania/article/9333698/peak-period-of-mangosteen-export-from-south-thailand-to-china-begins-earlier-than-usual/>
- Horti Indonesia. (2019, 27 Februari). Lagi, Kementan ekspor manggis Purwakarta ke Tiongkok 3.010 ton. Horti Indonesia. Diakses pada 2 Juli 2025 melalui <https://hortiindonesia.com/berita/lagi-kementan-ekspor-manggis-purwakarta-ke-tiongkok-3-010-ton>
- Kantor Berita Xinhua. (2020, 29 Desember). China's agricultural progress in 2020. Diakses pada 4 juli 2025 melalui https://english.www.gov.cn/news/top_news/202012/29/content_WS5feb1062c6d0f72576942a81.htm
- Karantina Pertanian. (2017, Desember 20). *Kembali, manggis Indonesia dapat diekspor ke Tiongkok*. Diakses pada 8 juli 2025 <https://karantinaindonesia.go.id/detail-berita/kembali-manggis-indonesia-dapat-diekspor-ke-tiongkok>
- Katadata. Databoks. (2024, 13 Juni). Jawa Barat, penghasil manggis terbanyak nasional pada 2023. Diakses pada 2 Juli 2025 melalui <https://databoks.katadata.co.id/agroindustri/statistik/043aca4607b17eb/jawa-barat-penghasil-manggis-terbanyak-nasional-pada-2023>
- Katadata.co.id. Alika, R. (2019, November 13). Defisit neraca dagang Indonesia dengan Tiongkok membengkak 23,47%. Diakses pada tanggal 4 juni 2025 melalui <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/11/13/defisit-neraca-dagang-indonesia-dengan-tiongkok-membengkak-2347>
- Katadata.co.id. (2020, 15 Oktober). *E-commerce jadi pintu masuk baru ekspor Indonesia ke Tiongkok*. . Diakses pada 8 juli 2025 melalui <https://katadata.co.id/digital/e-commerce/5f91693c5f9ea/e-commerce-jadi-pintu-masuk-baru-ekspor-indonesia-ke-tiongkok/>
- Komarudin. (2021, 23 Agustus). Persyaratan ekspor manggis ke China sangat ketat. Hortikultura Indonesia Diakses 25 Juni 2025 melalui <https://hortiindonesia.com/berita/persyaratan-ekspor-manggis-ke-china-sangat-ketat>
- Kompas. (2024, 10 Oktober). Peran buah manggis dalam kesehatan dan ekonomi masyarakat Indonesia. Diakses pada 3 juli 2025 <https://www.kompas.com/role-of-manggis-in-indonesia>
- Kompas.com. (2020, 15 Mei). Kabar baik, ekspor manggis RI ke China naik 111 persen di masa pandemi COVID-19. Diakses pada 8 Juli 2025 dari <https://money.kompas.com/read/2020/05/15/114356226/kabar-baik-ekspor-manggis-ri-ke-china-naik-111-persen-di-masa-pandemi-covid-19>

Kompas.com. Prihtiyani, E. (2013, Januari 3). China jadi mitra dagang terbesar. Diakses pada 25 Mei 2025 melalui <https://money.kompas.com/read/2013/01/03/09542760/china.jadi.mitra.dagang.terbesar>

Kompas.id. Wulan, M. K. (2023, November 13). RI–Zhejiang perluas kolaborasi perdagangan dan investasi, termasuk produksi nikel. Diakses pada tanggal 25 mei 2025 melalui <https://www.kompas.id/baca/polhuk/2023/11/13/indonesia-zhejiang-perluas-kerjasama-perdagangan-dan-investasi-termasuk-sektor-produksi-nikel>

PT Perishable Logistics Indonesia. (2024, 15 Januari). *Menguak peluang emas ekspor manggis ke China menjelang Imlek*. Diakses pada 8 juli 2025 melalui <https://attperishable.id/menguak-peluang-emas-ekspor-manggis-ke-china-menjelang-imlek/>

PT Perishable Logistics Indonesia. (2025, Maret 5). *Menguak peluang emas ekspor manggis ke China menjelang Imlek*. Diakses 10 Juli 2025, dari <https://attperishable.id/menguak-peluang-emas-ekspor-manggis-ke-china-menjelang-imlek/>

PT Surya Inti Primakarya. (2024, 21 Februari). *Menggiurkan! Menguak 4 potensi ekspor manggis Indonesia ke China*. Diakses pada 8 juli 2025 melalui <https://sip-exim.co.id/news/articles/ekspor-manggis-indonesia-ke-china>

Radar Suara. (2021, 11 Maret). Makin Laris, Manggis Sumbar ke Tiongkok Tembus 18 Ribu Ton. Diakses pada tanggal 10 juli 2025 melalui <https://www.radarsuara.com/berita/1615555812/makin-laris-manggis-sumbar-ke-tiongkok-tembus-18-ribu-ton>

Republika Online, "Garuda Indonesia Angkut Manggis ke China", 4 Februari 2021. Diakses pada tanggal

10 juli 2025 melalui:

<https://ekonomi.republika.co.id/berita/qo0hgp457/garuda-indonesia-angkut-manggis-ke-china>

RRI. (2024, 10 Oktober). Potensi pasar dan peluang ekonomi manggis. Diakses 3 juli 2025 melalui <https://www.rri.co.id/bisnis/990104/potensi-pasar-dan-peluang-ekonomi-manggis>

SKRIPSI

Yudhistira, Adhieka (2025). Implementasi Kebijakan Perjanjian Perdagangan Bebas ASEAN–China (ACFTA) terhadap FDI China dengan Indonesia di Era Presiden Joko Widodo (2014–2024).

WEBSITE

ASEAN Secretariat. (2002, November 4). *ASEAN and China Sign Economic Pact*, 4 November 2002. Diakses pada 24 mei 2025 melalui <https://asean.org/framework-agreement-on-comprehensive-economic-co-operation-between-asean-and-the-peoples-republic-of-china-phnom-penh-4-november-2002-2/>

ASEAN Secretariat. (2018). *ASEAN Statistical Yearbook 2018*. Diakses pada 23 mei 2025 melalui <https://www.aseanstats.org/wp-content/uploads/2019/01/asyb-2018.pdf>

ASEAN Secretariat. (n.d.). *ASEAN–China Free Trade Area: Building Strong Economic Partnerships*. Diakses pada 24 mei 2025 melalui <https://www.asean.org/wp-content/uploads/images/2015/October/outreach-document/Edited%20ACFTA.pdf>

ASEAN Secretariat. *Framework Agreement on Comprehensive Economic Co-operation Between ASEAN and China*, Hal 1. Diakses pada tanggal 23 mei 2025 melalui <https://asean.org/wp-content/uploads/2021/08/Framework>

- Agreement-on-Comprehensive-Economic-Co-Operation ASEAN-Rep-of-China.pdf
- Badan Karantina Indonesia. (2020, Mei). Lakukan diplomasi teknis virtual, karantina pertanian dorong ekspor manggis ke Taiwan. Diakses 26 Juni 2025 melalui <https://karantinaindonesia.go.id/detailberita/lakukan-diplomasi-teknis-virtual-karantina-pertanian-dorong-ekspor-manggis-ke-taiwan>
- Badan Karantina Pertanian Indonesia. (2023). Prosedur ekspor buah manggis dan regulasi terkait. Diakses pada 3 juli 2025 melalui <https://karantinaindonesia.go.id/hal/EKSPOR-TUMBUHAN-DAN-PRODUK-TUMBUHAN>
- Badan Karantina Pertanian Indonesia. (2023). Prosedur ekspor buah manggis dan regulasi terkait. Diakses pada 3 juli 2025 melalui <https://karantinaindonesia.go.id/hal/EKSPOR-TUMBUHAN-DAN-PRODUK-TUMBUHAN>
- Badan Pangan Nasional. (2018, 30 Oktober). Kementan sertifikasi 22 rumah kemas untuk dukung ekspor. Diakses pada tanggal 10 juli 2025 melalui <https://badanpangan.go.id/blog/post/kementan-sertifikasi-22-rumah-kemas-untuk-dukung-ekspor>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021–2023). Konsumsi bahan makanan per kapita per tahun di Indonesia menurut kelompok makanan. Badan Pangan Nasional. Diakses pada 3 juli 2025 melalui <https://www.bps.go.id/>
- Badan Pusat Statistik. (2022, 8 Juni). Statistik Hortikultura 2021. diakses pada 10 juli melalui <https://www.bps.go.id/id/publication/2022/06/08/44e935e8c141bcb37569aed3/statistik-hortikultura-2021.html>
- Balai Besar Pengembangan Pascapanen Lembang. (n.d.). Mempertahankan mutu manggis dan mangga. Diakses 26 Juni 2025 melalui <https://bbppplembang.bppsdp.pertanian.go.id/>
- BBVA Research. (2010, Mei 10). *Economic and financial market highlights (3–9 May 2010)*. Diakses pada 25 mei 2025 melalui https://www.bbvaereasearch.com/wp-content/uploads/mult/100510_AsiaWeekly_En_tcm348-221124.pdf
- Direktorat Jenderal Hortikultura, Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2024). Laporan Akuntabilitas Kinerja dan Informasi Kinerja Tahun 2024. Diakses pada 2 juli 2025 melalui <https://hortikultura.pertanian.go.id/wp-content/uploads/2025/03/LAKIP-LAKIN-DITJEN-HORTIKULTURA-2024.pdf>
- Direktorat Jenderal Hortikultura, Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2024). Laporan akuntabilitas kinerja dan informasi kinerja tahun 2024. Diakses pada 3 juli 2025 melalui <https://hortikultura.pertanian.go.id/wp-content/uploads/2025/03/LAKIP-LAKIN-DITJEN-HORTIKULTURA-2024.pdf>
- Direktorat Jenderal Hortikultura. (2019, 24 Agustus). Peningkatan ekspor hortikultura melalui korporasi (Rilis Kementan No. 751/R-KEMANTAN/08/2019). Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Diakses pada 25 Juli 2025 melalui <https://hortikultura.pertanian.go.id/peningkatan-ekspor-hortikultura-melalui-korporasi/>
- Direktorat Jendral Hortikultura Kementerian Pertanian. Diakses melalui <https://hortikultura.pertanian.go.id/>
- Direktorat Jendral Hortikultura Kementerian Pertanian. Diakses pada 30 juni 2025 melalui <https://hortikultura.pertanian.go.id/>
- Draft RUU tentang Komoditas Strategis, 2024. Diakses pada 25 mei 2025

- <https://berkas.dpr.go.id/puuekkukesra/na/file/na-247.pdf>
- Food and Agriculture Organization (FAO). *Horticultural Commodities and International Trade*. Rome: FAO, 2020. Diakses pada 4 juli 2025 melalui https://catalogue.unccd.int/1591_fao_commodity_markets_2020_CB0665EN.pdf
- Food and Agriculture Organization of the United Nations (FAO). (2022). *Law of the People's Republic of China on Quality and Safety of Agricultural Products*. Diakses pada 4 juli 2025 melalui https://english.moa.gov.cn/policies/201910/t20191009_297833.html
- Gupta, K., & Pane, D. (2024, August 29). *Trade tensions rising in Indonesia's protectionist path*. *East Asia Forum*. Diakses pada 25 mei 2025 melalui <https://eastasiaforum.org/2024/08/29/trade-tensions-rising-in-indonesias-protectionist-path/>
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2022). *Fasilitasi perdagangan, logistik, dan infrastruktur dalam mendukung potensi komoditas hortikultura berorientasi ekspor*. Diakses 30 juni 2025 melalui https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3975/fasilitasi-perdagangan-logistik-dan-infrastruktur-dalam-mendukung-potensi-komoditas-hortikultura-berorientasi-ekspor?utm_source
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI. (n.d.). *Pengembangan hortikultura untuk mendorong ekspor dan ekonomi daerah*. Diakses 30 juni 2025 melalui <https://ekon.go.id/publikasi/detail/803/pengembangan-hortikultura-untuk-mendorong-ekspor-dan-ekonomi-daerah>
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. (2023). *Pengembangan hortikultura berorientasi ekspor*. Diakses 30 Juni 2025 melalui <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/5971/pengembangan-hortikultura-berorientasi-ekspor>
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2023, 15 Maret). *Potensi ekspor produk olahan buah manggis*. Diakses pada 3 juli 2025 melalui <https://www.kemendag.go.id/publikasi/potensi-ekspor-produk-olahan-buah-manggis>
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. *Outlook Ekspor Hortikultura Indonesia 2022*. Jakarta: Kementerian Perdagangan RI, 2022. <https://www.kemendag.go.id/link-ke-publikasi>
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2017). *Protokol persyaratan fitosanitari ekspor manggis ke Tiongkok*. diakses pada 10 juli melalui <https://karantinaindonesia.go.id/hal/EKSPOR-TUMBUHAN-DAN-PRODUK-TUMBUHAN>
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2019). *Manggis, komoditas strategis ekspor hortikultura*. Direktorat Jenderal Hortikultura. Diakses pada 30 juni 2025 melalui <https://hortikultura.pertanian.go.id/manggis-komoditas-strategis-ekspor-hortikultura>
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2020). *Outlook Komoditas Manggis 2020*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. diakses pada 10 juli melalui https://satudata.pertanian.go.id/assets/docs/publikasi/OUTLOOK_MANGGIS_2020.pdf
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2020, 27 April). *Ekspor Manggis Indonesia Laris Manis di Tengah Pandemi Covid-19*. Hortikultura Indonesia. diakses pada

- 10 juli melalui <https://hortikultura.pertanian.go.id/ekspor-manggis-indonesia-laris-manis-di-tengah-pandemi-covid-19/>
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2021). Laporan Tahunan 2021. Diakses pada 4 juli 2025 melalui <https://ppid.pertanian.go.id/doc/1/Laporan%20Tahunan%20PPID%20Kementan%202021.pdf>
- Kementerian Pertanian RI – Direktorat Jenderal Hortikultura. (2022). *Outlook komoditas hortikultura: Manggis 2022*. Diakses 26 Juni 2025 melalui https://hortikultura.pertanian.go.id/wp-content/uploads/2024/04/buku_atap_2023.pdf
- Kementerian Pertanian. (2020). Ekspor Manggis Indonesia Laris Manis di Tengah Pandemi Covid-19. Dikases pada tanggal 10 juli 2025 melalui <https://hortikultura.pertanian.go.id/ekspor-manggis-indonesia-laris-manis-di-tengah-pandemi-covid-19/?utm>
- Kementrian Pertanian Outlook Manggis 2020. Diakses pada 7 Oktober 2024 melalui <https://satudata.pertanian.go.id/details/publikasi/243>
- Ministry of Commerce of the People's Republic of China (MOFCOM). *China's Import Requirements for Horticultural Products*. Beijing: MOFCOM, 2019. Diakses pada 4 juli 2025 melalui <https://apps.fas.usda.gov/newgainapi/api/Report/DownloadReportByFileName?fileName=Food+and+Agricultural+Import+Regulations+and+Standards+Country+Report+Beijing+China+-+Peoples+Republic+of+12-31-2019>
- Pemerintah Kabupaten Purwakarta. (2022, Februari 7). Purwakarta ekspor manggis ke China. Diakses 10 Juli 2025 melalui <https://purwakartakab.go.id/read/1757#:~:text=,kata%20Prihasto>
- Penabulu Foundation. (2019). *Investment opportunities of the private sector on the sustainable food system in Indonesia*. Diakses pada 2 Juli 2025 melalui https://researchinstitute.penabulufoundation.org/wp-content/uploads/2019/12/20191212_Draft-Investment-Opportunities-of-The-Private-Sector-on-The-Sustainable-Food-System-in-Indonesia.pdf
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 117/PMK.011/2012 tentang Penetapan Tarif Bea Masuk dalam Rangka ASEAN–China Free Trade Area (ACFTA). (2012, 10 Juli). Berita Negara Republik Indonesia, 2012/No. 696. JDIH BPK. Diakses pada 25 mei 2025 melalui <https://peraturan.bpk.go.id/Download/157043/PMK%20Nomor%20117%20Tahun%202012.pdf>
- Peraturan Presiden Republik Indonesia. (2008, 26 Februari). *Pengesahan Agreement on Trade in Services of the Framework Agreement on Comprehensive Economic Co-operation between the Association of Southeast Asian Nations and the People's Republic of China* (Perpres No. 18 Tahun 2008). Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum (JDIH) BPK. ,” Diakses 25 Mei 2025 melalui <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/70672/PERPRES%20NO%2018%20TH%202008.pdf>
- Purwakarta Kab. (2023). Jenis-Jenis Manggis di Indonesia dan Ciri Khasnya. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Purwakarta. Diakses 26 Juni 2025 melalui <https://disipusda.purwakartakab.go.id/benarkah-manggis-purwakarta-awalnya-dari-semenanjung-malaya/>

Pusat Data dan Sistem Informasi
Pertanian, Kementerian Pertanian
Republik Indonesia. (2020). Outlook
komoditas pertanian hortikultura:
Manggis. Diakses pada 3 juli 2025
melalui
https://satudata.pertanian.go.id/assets/docs/publikasi/Outlook_Komoditas_Hortikultura_Manggis_Tahun_2020.pdf

Republik Indonesia. (2010). Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2010 tentang Hortikultura. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 132. Diakses pada 30 juni 2025 melalui
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38706/uu-no-13-tahun-2010>

Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, “Pelaksanaan Diplomasi Ekonomi Indonesia: Capaian, Pelajaran, dan Strategi ke Depan,” Diakses 25 Mei 2025 melalui <https://setkab.go.id>

Undang-Undang Republik Indonesia No 13 tahun 2010 tentang Hortikultura melalui:
<https://peraturan.go.id/files/uu13-2010bt.pdf>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2000 tentang Perjanjian Internasional diaksepada 25 mei 2025 melalui
<https://peraturan.bpk.go.id/Download/33384/UU%20Nomor%2024%20Tahun%202000.pdf>